

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Perlunya Sarana Olahraga

Pembangunan suatu daerah dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sejalan dengan pembangunan daerahnya. Peningkatan kualitas sumber daya alam, bisa dicapai dengan berbagai cara. Mungkin dengan pendidikan yang tinggi, orang akan semakin mempunyai banyak peluang meraih kesuksesan. Dengan ekonomi yang memadai, orang dapat memiliki banyak pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, tanpa kesehatan jasmani dan rohani, yang merupakan salah satu dimensi pokok dari olahraga, maka semua hal yang disebutkan di atas tidak akan ada artinya. Sehingga dapat dikatakan, bahwa olahraga menjadi prasyarat utama bagi pilihan – pilihan kebutuhan hidup lainnya.

Kebutuhan akan fasilitas olahraga dapat juga dilihat dari minat masyarakat akan olahraga. Jika terdapat peningkatan kebutuhan akan fasilitas olahraga dalam suatu daerah, maka dapat disimpulkan bahwa tingginya minat masyarakat akan olahraga di daerah tersebut. Minat masyarakat Malang dalam bidang olahraga mengalami peningkatan ditinjau dari perkiraan kebutuhan akan fasilitas olahraga di kota Malang yang meningkat.

Kendala – kendala yang dihadapi adalah prasarana olahraga sering dikalahkan oleh kepentingan lain yang umumnya mempunyai nilai komersial yang tinggi sehingga berubah fungsi. Misalnya menjadi fasilitas – fasilitas yang lebih menguntungkan (pertokoan, perkantoran, pasar, dan lainnya).

Faktanya, peningkatan kebutuhan masyarakat di bidang olahraga setiap tahun di kota Malang tidak diiringi dengan peningkatan fasilitas olahraga. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan area olahraga di kota Malang yang masih sangat terbatas.

Fasilitas – fasilitas olahraga yang masih aktif digunakan di Malang, yakni kompleks stadion Gajayana, GOR Bimasakti, GOR Ken Arok, Stadion Kanjuruhan, lapangan Araya. Banyak masyarakat yang ingin menggunakan fasilitas olahraga yang ada di lingkungan mereka, namun sering mendapatkan kesulitan untuk menggunakan, karena begitu banyaknya masyarakat yang berminat, sehingga untuk menggunakannya harus memesan beberapa hari sebelumnya.

1.1.2. Perlunya Pengembangan Sarana Olahraga Di Kedungkandang

1.1.2.1. Fungsi

Kegiatan pelayanan rekreasi dan olahraga yang terdapat di Kecamatan Kedungkandang termasuk dalam tingkat pelayanan kegiatan primer, sekunder, dan tersier. Hal tersebut disebabkan oleh lingkup pelayanannya yang meliputi skala kota hingga skala pelayanan terkecil yaitu unit lingkungan. Rencana pusat-pusat pelayanan rekreasi dan olahraga di Kecamatan Kedungkandang adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan rekreasi dan olahraga skala kota yang memiliki fungsi primer berupa stadion, velodrom, taman kota, dan bumi perkemahan dipusatkan di wilayah Kelurahan Buring dengan sub pusatnya berada di Kelurahan Sawojajar dan Kelurahan Wonokoyo.
2. Kegiatan olahraga skala BWK yang memiliki fungsi sekunder berupa lapangan olahraga sepakbola, basket, bola volley, dan bulutangkis dipusatkan di Kelurahan Buring.
3. Kegiatan rekreasi dan olahraga skala Sub BWK dan unit lingkungan yang memiliki fungsi tersier berupa taman bermain, lapangan olahraga diarahkan perkembangannya secara menyebar dengan pusat kegiatan berada di pusat-pusat Sub BWK dan unit lingkungan.

1.1.2.2. Ruang Terbuka Hijau

Sistem Tata Hijau merupakan pengembangan dari kualitas estetika lingkungan yang ada saat ini, berupa pengaturan komponen di sepanjang jalan, kawasan perumahan, sepanjang sungai, disekitar bangunan umum dan di kawasan ruang terbuka (lapangan/taman). Perlu diperhatikan pula penataan ruang terbuka hijau sebagai buffer kawasan industri.

Rencana pengembangan fasilitas rekreasi dan olahraga di wilayah perencanaan dimaksudkan untuk menyediakan fasilitas rekreasi dan olahraga yang mampu melayani skala unit lingkungan hingga skala kota. Fasilitas ini dapat berbentuk taman, ruang terbuka, dan sarana olahraga. Pemanfaatan lahan untuk RTH lebih dahulu diarahkan pada lahan-lahan yang termasuk Lahan Kendala II pada klasifikasi kemampuan lahan, di mana kondisi tanahnya berceruk-ceruk dan agak beresiko bila didirikan bangunan di atasnya.

Rencana pengembangan fasilitas ruang terbuka hijau, rekreasi dan olahraga di tiap-tiap lingkungan permukiman untuk Kecamatan Kedungkandang, yaitu:

1. Taman dan tempat bermain untuk setiap 250 penduduk dengan luas lahan 250 m^2 dan penempatan lokasi di dalam perumahan sehingga dapat menjadi faktor pengikat sosial.
2. Daerah terbuka untuk setiap 2.500 penduduk dengan luas lahan 1.250 m^2 . Daerah terbuka ini sebaiknya berupa taman yang dapat digunakan untuk aktivitas-aktivitas olahraga seperti volley dan badminton. Lokasinya dapat disatukan dengan pusat kegiatan masyarakat di tingkat RW.
3. Taman dan lapangan olahraga untuk setiap 30.000 penduduk dengan luas lahan 9.000 m^2 yang dapat melayani aktivitas-aktivitas kelompok di area terbuka seperti pertandingan olahraga. Fasilitas ini sebaiknya berbentuk taman yang dilengkapi dengan lapangan sepakbola sehingga berfungsi serbaguna dan harus tetap terbuka. Pohon-pohon peneduh juga dapat ditanam pada taman yang ada. Lokasi sebaiknya digabung dengan sekolah sehingga bermanfaat bagi siswa dan berfungsi sebagai peredam gaduh.
4. Taman dan lapangan olahraga untuk setiap 120.000 penduduk dengan luas lahan 2,4 Ha. Fasilitas ini berfungsi serbaguna dan harus tetap terbuka dengan dilengkapi sarana-sarana olahraga yang memiliki perkerasan seperti lapangan tenis dan lapangan basket, juga dilengkapi dengan fasilitas MCK. Pengembangan fasilitas ini diarahkan ke Kelurahan Sawojajar dan Kelurahan Buring.
5. Taman dan lapangan olahraga untuk 480.000 penduduk dengan luas lahan 14,4 Ha merupakan fasilitas skala kota. Fasilitas ini berbentuk suatu kompleks yang terdiri atas stadion, taman bermain, area parkir, dan bangunan-bangunan fungsional. Lokasi fasilitas ini direncanakan di Kelurahan Buring.
6. Diperlukan pohon-pohon peneduh di kawasan permukiman, di mana setiap kapling dengan luas $> 200 \text{ m}^2$ diharuskan menanam 1 pohon besar di dalam kapling, dan untuk kapling $< 200 \text{ m}^2$ diharuskan menanam 1 pohon besar yang penempatannya diperbolehkan di luar kapling.

7. Gedung Bioskop untuk melayani 120.000 penduduk dengan luas lahan 2000 m² sebagai fasilitas rekreasi yang bersifat hiburan. Lokasinya diarahkan di Kelurahan Sawojajar dan Kelurahan Buring.
8. Pembangunan Gedung Olahraga yang berskala pelayanan kota direncanakan terletak di Kelurahan Buring.

1.1.3. Perlunya Sarana Olahraga Di Kota Malang

Hak untuk bermain dan atau berolahraga merupakan sesuatu yang universal dan telah dikatakan secara tegas oleh PBB dalam deklarasi. *“The United Nations and its member states affirm their commitment to the right to play in the 1989 UN Declaration on the rights of the child”* (Olympics Aid & WHO, 2002: 4). Dalam undang – Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 9 juga disebutkan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk :

- a. Melakukan kegiatan olahraga;
- b. Memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga;
- c. Memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya;
- d. Memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan , pembinaan dan pengembangan dalam keolahragaan;
- e. Menjadi pelaku olahraga; dan
- f. Mengembangkan industri olahraga.

Keseluruhan prinsip – prinsip tersebut menjadi latar belakang yang kuat dalam setiap kebijakan yang menyangkut keolahrgaan. Contohnya, pemerintah daerah yang membangun suatu kawasan harus memperhitungkan kebutuhan ruang terbuka (*open space*) yang memungkinkan setiap warga dikawasan tersebut menggunakan dan memanfaatkannya untuk kepentingan berolahraga. Karena banyak kasus di kota – kota besar dengan penduduk yang padat, tidak ada lagi ruang terbuka yang dapat digunakan masyarakat untuk berolahraga.

Mengacu pada Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang 2009 – 2029 menjadi pedoman untuk penyusunan rencana pembangunan jangka panjang daerah, penyusunan rencana pembangunan jangka menengah daerah, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang di wilayah kota, mewujudkan keterpaduan, keterkaitan dan keseimbangan antar sektor, penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi, penataan ruang

kawasan strategis kota, dan penataan ruang kawasan strategis kota. Kecamatan Kedungkandang masuk dalam BWK Malang Timur BWK Malang Timur, meliputi sebagian wilayah Kecamatan Kedungkandang. Fungsi utama yaitu perkantoran, terminal, industri dan sarana olahraga.

Fasilitas perkotaan yang akan direncanakan di Kota Malang meliputi fasilitas perdagangan, pendidikan, peribadatan, kesehatan, dan fasilitas rekreasi dan olahraga serta perkantoran. Rencana pengembangan ini mencakup wilayah kota Malang dan wilayah pengembangannya. Dalam hal ini, rencana pengembangan fasilitas rekreasi dan olahraga yang meliputi Taman Olahraga/ *sport centre*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka poin – poin identifikasi masalah yang didapatkan, sebagai berikut :

1. Banyaknya potensi pelajar, pemuda dan masyarakat yang belum terwadahi sebagai bibit-bibit unggul untuk mencapai prestasi dan kemajuan perkembangan olahraga yang lebih baik. Potensi yang ada tersebut tidak diimbangi dengan proses pembinaan yang berkesinambungan dan kontinyu.
2. Fasilitas olahraga yang tersedia di kota Malang saat ini masih terbatas jenisnya dan juga belum mencukupi standart yang ada.
3. Perlunya pengembangan dan pengadaan fasilitas olahraga yang memang perlu dikembangkan karena mempunyai potensi yang bagus dan telah menyumbangkan penghargaan di kancah nasional maupun internasional.
4. Merupakan perencanaan pemerintah (melalui KONI Kota Malang, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang 2009 – 2029, dan RUTRK) dalam bidang olahraga, yakni pengembangan sarana olahraga di daerah kecamatan Kedungkandang.
5. Sarana olahraga yang dapat mendukung banyak pihak di dalamnya (pemerintah, pengelola, atlit, masyarakat). Karena Pemerintah wajib memfasilitasi akses masyarakat dalam melakukan olahraga, dalam hal ini dalam penyediaan sarana/ fasilitasnya. Dalam perencanaannya, pemerintah harus mencakup pengembangan tiga pilar utama olahraga (olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi) , sehingga tidak melahirkan ketimpangan.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa poin rumusan masalah yang ada, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mendesain Sport Center yang mewadahi fungsi kawasan dan sesuai dengan kebutuhan Olahraga di Malang ?

1.4. Pembatasan Masalah

Permasalahan – permasalahan yang diuraikan diatas masih terlalu luas. Sehingga memerlukan pembatasan ruang lingkup perancangan, antara lain sebagai berikut :

- Wadah untuk menampung kegiatan latihan, pendidikan, sarana olahraga dan gedung utama yang berfungsi sebagai tempat pertandingan dan fasilitas pendukungnya, berupa kantor pengelola, asrama pemain dan pelatih, hall, tempat fitness dan fasilitas outdoor.
- Batasan permasalahan arsitektural akan lebih dititik beratkan pada perencanaan dan perancangan suatu sport center dengan memperhatikan faktor – faktor yang berkaitan dengan aktifitas olahraga yang diwadahi dalam fasilitas, peraturan dan standart – standart olahraga yang ada.
- Kawasan Kedungkandang, merupakan wilayah pengembangan dan pusat BWK Malang Timur. Fungsi utama wilayahnya adalah perkantoran, terminal, industri dan yang terakhir sarana olahraga.
- Pemilihan lokasi obyek perancangan berada di Kedungkandang, Malang. Alasan pemilihan lokasi adalah :
 - a. merupakan wilayah yang mempunyai potensi besar berkembang;
 - b. merupakan wilayah pengembangan untuk kefungsiian sarana olahraga;
 - c. lahan yang tersedia masih luas, dan dapat dikembangkan ruang terbuka hijaunya.
- Fasilitas Sport Center Kota Malang ini meliputi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi.

1.5. Tujuan

Perencanaan Sport Center Kota Malang diusulkan memiliki tujuan untuk :

1. Merancang Sport Center yang mewadahi fungsi kawasan dan sesuai dari kebutuhan Olahraga di Malang sehingga dapat memperkaya khasanah arsitektur Malang sekaligus menjadi ikon kawasan pusat pengembangan kota Malang.
2. Merancang sebuah Sport Center yang mempunyai fasilitas memadai dan representatif serta dapat menampung aktifitas olahraga secara keseluruhan baik untuk klub/atlet, pelajar, pemuda dan masyarakat sehingga dapat memicu prestasi olahraga.
3. Mendukung program pemerintah dalam pengembangan fasilitas perkotaan dalam bidang olahraga yang diarahkan di Kedungkandang. Dimana Kedungkandang merupakan wilayah pengembangan kota dengan kefungsiannya perkantoran, terminal, industri, dan sarana olahraga.
4. Menyediakan sarana/ fasilitas olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi yang memenuhi standar. Jika dirujuk dari perencanaan KONI Kota Malang, fasilitas yang direncanakan adalah bulutangkis, senam, sepatu roda, panjat tebing, dan jogging track.
5. Meningkatkan pengembangan minat masyarakat dalam bidang olahraga.

1.6. Manfaat

Manfaat yang ingin diberikan dalam perencanaan Taman Olahraga Kota Malang ini adalah sebagai berikut :

- Memberi masukan Sport Center yang mewadahi fungsi kawasan dan sesuai dari kebutuhan Olahraga di Malang sehingga dapat memberikan masukan pada rencana kerja pemerintah terhadap program pembangunan wilayahnya.

1.7. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar terdiri atas 5 (lima) bab utama, dimana :

- Bab I, Pendahuluan

Mengulas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat kajian dari ide perancangan yang dilakukan serta kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

- Bab II, Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian literatur dari buku, internet, dan yang lainnya yang dapat dijadikan acuan dalam perancangan. Pokok – pokok bahasan disesuaikan dengan pokok permasalahan yang diambil yakni Sport Center Kota Malang.

- Bab III, Metode Perancangan

Bab ini berisi mengenai metode pembahasan yang digunakan dalam kajian perencanaan. Metode pembahasan ini merupakan proses yang digunakan dalam merancang. Sehingga dari data yang didapat pada akhirnya akan menjadi konsep perancangan yang akan digunakan.

- Bab IV, Hasil dan Pembahasan

Berisi laporan detil mengenai hasil observasi/ pengamatan yang dilakukan. Data – data yang diperoleh dari observasi tersebut diolah dan dianalisa sehingga memunculkan konsep dan menghasilkan desain Sport Center Malang.

- Bab V, Penutup

Berisi kesimpulan dan saran dari perancangan yang dilakukan. Dan menjelaskan ungkapan terima kasih serta harapan dan manfaat desain yang direncanakan bagi perkembangan dunia arsitektur di masa yang akan datang.

